**Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDN Brakas II**

**Sofiyatul Kuswa1🖂, Sama’2, Iwan Kuswandi3**

(1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

🖂 Corresponding author

[sofiyatulkuswa@gmail.com]

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa di SDN Brakas II. Rendahnya minat baca siswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi menjadi tantangan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. GLS yang diterapkan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran diyakini mampu menumbuhkan budaya literasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, melibatkan 35 siswa sebagai sampel dengan teknik sensus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 26. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara implementasi GLS dan minat baca siswa (r = 0,578; p < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa GLS berkontribusi nyata dalam meningkatkan minat baca siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai peran program literasi dalam konteks pendidikan dasar. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan literasi yang lebih sistematis dan kolaboratif di lingkungan sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Gerakan Literasi sekolah, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar*

**Abstract**

This study aims to analyze the influence of the School Literacy Movement (GLS) on students' reading interest at SDN Brakas II. The low reading interest among students, despite the rapid development of technology, poses a challenge to achieving quality education. GLS, which is implemented through 15-minute reading activities before learning, is believed to foster a culture of literacy. This study employs a quantitative method with an associative approach, involving 35 students as samples chosen through a census technique. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and then analyzed using correlation tests and simple linear regression with the help of SPSS 26. The analysis results showed a positive and significant relationship between the implementation of GLS and students' reading interest (r = 0.578; p < 0.05). This finding indicates that GLS significantly contributes to increasing students' reading interest. Theoretically, this study enhances the understanding of the role of literacy programs in elementary education. Practically, the results can serve as a foundation for the development of more systematic and collaborative literacy policies in elementary school settings.

**Keywords:** *School literacy movement, reading interest, Elementary School Students*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia seiring perkembangan zaman dan teknologi, manusia perlu dibekali pendidikan untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan kehidupan di dunia. Generasi penerus bangsa akan dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang begitu kompleks di masa kini dan masa yang akan datang, sehingga perlu adanya perlakuan khusus kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa agar tidak tertinggal dan mampu bersaing. Menurut (Sudaryo 2024) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi lebih baik dan berkualitas. Menurut Sulistyaningra yang di kutip dalam (Azzahra, Asbari, and Nugroho 2024) pendidikan adalah kontekstual, artinya pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara/wilayah/murid, pendidikan berorientasi pada pembentukan karakter murid untuk menangani masalah di masa sekarang, tidak semata-mata untuk masa depan. Pendidikan saat ini tidak hanya harus fokus pada aspek-aspek tertentu, tetapi juga perlu memprioritaskan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal ini penting agar mereka dapat menghadapi tantangan pendidikan di era digital ini. Perkembangan teknologi yang begitu cepat turut berkontribusi pada menurunnya minat baca di kalangan siswa, serta membatasi waktu yang mereka miliki untuk membaca. Sebagai contoh, banyak siswa lebih tertarik menghabiskan waktu di media sosial atau bermain game online, yang tentu saja mengurangi kesempatan mereka untuk membaca buku atau materi pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk membangun kembali budaya membaca di kalangan siswa agar mereka tetap dapat mengakses pengetahuan secara maksimal di tengah pesatnya arus informasi (Kuswandi 2024).

Budaya membaca atau literasi dapat menumbuhkan masyarakat yang maju, karena membaca adalah satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan, budaya membaca harus diterapkan dan dikembangkan mulai dari usia dini untuk semua orang (Kuswandi and Asmoni 2025). Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rambe et al. 2023) Bahwa Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Sedangkan menurut (Anita, Roza, and Suriadiman 2024) Pentingnya membaca bagi individu dapat dirasakan apabila telah melakukan kegiatan membaca dengan benar-benar mengerti maksud dari tulisan atau simbol-simbol yang dibacanya. Artinya Membaca bukan hanya mengeja huruf, kata, dan kalimat saja tetapi lebih pada proses berintaraksi dengan penulis dan pembaca untuk membangun makna. Untuk mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, sangat penting bagi masing-masing peserta didik agar menguasai pemahaman serta wawasan yang memadai. Salah satu keterampilan kunci yang diperlukan adalah keterampilan membaca dan menulis yang baik. Seperti dilansir Organization for Economic Co-operatin and Development (OECD) dalam laporannya tahun 2019 yang dilakukan oleh “Program for International Student Assessment (PISA), minat membaca masyarakat Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70.”(Syafitri and Yamin 2022). Terlihat dari hasil tersebut, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Membaca adalah komponen penting dari Pendidikan yang menyeluruh. Alhasil, Kemendikbud memiliki gagasan yaitu menyelenggarakan program gerakan literasi sekolah. Kegiatan “15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai” merupakan bagian dari gerakan literasi sekolah (Syafitri and Yamin 2022).

Menurut (Setyadi et al. 2021) gerakan literasi sekolah ialah upaya pembiasaan peserta didik dalam kegiatan membaca. Pembiasan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan “membaca 15 menit buku nonpelajaran” Febriastuti menyatakan dalam jurnal (Mentu and Makawawa 2023) Gerakan literasi sekolah didasarkan pada peningkatan kemampuan membaca dan mendapatkan akses informasi (Febriastuti et al., 2021). Dalam pelaksananaanya dilakukan dengan waktu yang telah dijadwalkan, dan dilakukan penilaian terhadap dampak dari gerakan literasi sekolah agar diketahui dan dapat dikembangnnya. Literasi sekolah memiliki dua tujuan: umum dan khusus. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui budaya membaca sekolah (Kemendikbud ,2016).

Minat baca yang rendah di kalangan masyarakat kita memiliki dampak besar terhadap kualitas bangsa Indonesia. Kurangnya minat membaca menghalangi kita untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi global, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketertinggalan bagi bangsa Indonesia (Ar et al. 2024). Rendahnya minat baca memang berpengaruh besar terhadap kemajuan bangsa. Tanpa membaca, kita akan kesulitan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dapat menghambat kemajuan Indonesia di tingkat global. Meningkatkan minat baca sangat penting untuk mempercepat kemajuan bangsa. Minat baca mempunyai tujuan antara lain yaitu: (1) Membaca adalah sebuah kesenangan yang tidak melibatkan berpikir rumit; (2) Membaca adalah pendekatan yang bagus untuk memperluas perspektif seseorang dan mendapatkan informasi. (3) Membaca merupakan wasilah untuk mendapatkan suatu profesi atau pekerjaan (Syafitri and Yamin 2022). Mardika menyatakan dalam jurnal (Aryani et al. 2022) Kegiatan membaca dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain (1) aspek Fisiologis; (2) Faktor intelektual; (3) Faktor lingkungan. Minat baca dipengaruhi oleh tiga unsur tersebut.

Gap penelitian muncul dari keterbatasan kajian empiris yang mengukur efektivitas GLS secara kuantitatif di daerah-daerah terpencil seperti Sumenep. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat deskriptif dan dilakukan di kawasan perkotaan dengan sumber daya yang relatif memadai. Padahal, validasi program literasi di lingkungan sekolah terpencil sangat penting untuk memahami bagaimana kondisi geografis, akses teknologi, dan ketersediaan bahan bacaan mempengaruhi keberhasilan GLS.

Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SDN Brakas II sebagai studi kasus. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap konteks geografis yang kurang terjamah studi sebelumnya, serta pendekatan sensus terhadap seluruh populasi siswa, guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang dampak GLS di sekolah terpencil.

Upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum diterapkan di semua sekolah di Kecamatan Ra’as. Namun, berbeda dengan SDN Brakas II yang sudah menjalankan GLS selama hampir satu tahun. Meskipun baru satu tahun, SDN Brakas II telah menunjukkan konsistensi yang cukup dalam menerapkan gerakan literasi tersebut. Berangkat dari sedikitnya sekolah yang konsisten menerapkan gerakan literasi sekolah ini, peneliti berusaha meneliti bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah ini terhadap minat baca siswa di SDN Brakas II. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penerapan kebijakan gerakan literasi sekolah di sekolah-sekolah lainnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan literasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerah kepulauan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan asosiatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono dalam jurnal (Nathaniel, Mastika, and Sutrisno 2024) metode kuantitatif merupakan metode berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Pada penelitian ini, pendekatan asosiatif yang digunakan adalah untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 35 orang responden, Arikunto menyatakan dalam jurnal (Herawati and Sugiharto 2024) bahwa apabila sampel kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan diolah secara statistika melalui bantuan SPSS 26 for windows untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yakni variabel bebas (Gerakan Literasi Sekolah/GLS) dan variabel terikat (Minat Baca). Sebelum dianalisis, data yang telah terkumpul dilakukan uji kelayakan data dengan uji persyaratan berupa uji normalitas dan linearitas. Jika data layak untuk dianalisis, data tersebut akan diolah dengan uji paired sample t serta uji regresi linier sederhana. Melalui uji tersebut, penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa-siswi SDN Brakas II.

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengkategorikan berbagai respon terhadap Angket yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa. Skala ini memungkinkan untuk mengukur sikap, pandangan, atau perspektif tertentu. Pilihan jawaban yang digunakan untuk menentukan skala dapat dilihat pada tabel berikut (Syafitri and Yamin 2022).

**Tabel 1 . Bobot Skor Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| Jawaban | Skor Pertanyaan Positif |
| sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Kurang Setuju | 2 |
| Tidak Setuju | 1 |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menemukan hasil dari uji linearitas antara hubungan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca, menemukan hasil nilai signifikan variable sebesar 0,988, maka nialai ini bisa dikatan linier karena nilai Sig > 0,05. Adapun data penelitian dapat dideskripsikan lebih jelas sebagaimana disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Korelasi Sederhana**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | X1 | Y1 |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .578\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| Y1 | Pearson Correlation | .578\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |
| Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 | | | |

Berdasarkan hasil dari uji korelasi sederhana yang telah disajikan pada table 2 diatas, menunjukkan terdapat hubungan positif anatara variable X1 terhadap Y1 dengan nilai koefensi korelasi sebesar 0,578\*\* karena nilai rhitung 0,578\*\*> rtabel 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berkaitan secara linier. Dan pada nilai signifikansi (p-value) yang memperoleh sebesar 0,000 karena lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula minat bacanya. Hubungan yang signifikan ini mendukung teori bahwa kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan dan memperkuat minat baca siswa (OECD, 2018).

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya, baik nasional maupun internasional. Sebagai contoh, hasil penelitian oleh Sulistyo-Basuki (2013) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar yang baik akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca secara mandiri. Studi internasional seperti yang dilakukan oleh Guthrie & Wigfield (2000) juga mengungkapkan bahwa keterampilan literasi yang dikembangkan secara berkelanjutan memengaruhi minat baca melalui peningkatan pemahaman dan rasa percaya diri dalam membaca.

Jika gerakan literasi sekolah berdampak pada minat baca siswa, dapat ditunjukkan dari tabel 3 bahwa uji regresi sederhana menunjukkan hal ini.

**Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.312 | .118 |  | 44.904 | .000 |
| X1 | .106 | .026 | .578 | 4.064 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y1 | | | | | | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analils yang di tunjukkan pada tabel 3 Minat baca dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang terlihat pada tabel koefisien. Selain itu, pada siswa fase B dan C di SDN Brakas II, terdapat korelasi yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dan minat baca mereka, yang didasarkan pada nilai thitung 4.064> ttabel 1.692. Dengan demikian, gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh yang substansial terhadap peningkatan minat baca siswa pada kedua fase tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berkontribusi secara substansial dalam meningkatkan minat baca siswa, khususnya pada siswa Fase B dan C di SDN Brakas II. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa implementasi program literasi di lingkungan sekolah mampu membentuk perilaku positif siswa terhadap membaca. Sebagaimana dijelaskan oleh (Krashen 2004), lingkungan literasi yang kaya dapat menumbuhkan minat baca, sementara (Clark, C., & Rumbold 2006) menambahkan bahwa motivasi membaca dapat ditingkatkan melalui program literasi yang efektif di sekolah.

Studi Fitriana (2020) dan Puspita (2021) juga menunjukkan bahwa GLS secara konsisten meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, mendukung teori belajar sosial yang menyatakan bahwa pengulangan dan contoh dalam lingkungan belajar memperkuat perilaku yang diinginkan (Bandura 1986). Selain itu, laporan OECD (2018) dan UNESCO (2017) menegaskan pentingnya budaya membaca yang dikembangkan di sekolah sebagai faktor kunci peningkatan literasi dan minat baca siswa.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa studi ini memiliki keterbatasan karena tidak memasukkan variabel penting seperti peran guru, dukungan keluarga, dan motivasi intrinsik siswa yang juga sangat memengaruhi minat baca. Peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan literasi sangat krusial, dan tanpa pengukuran langsung terhadap aspek ini, hasil penelitian dapat mengalami bias (Jalongo, 2007). Lingkungan keluarga juga memegang peranan besar dalam membentuk kebiasaan membaca anak, terutama melalui ketersediaan sumber bacaan dan dukungan orang tua (Clark, C., & Rumbold 2006). Selain itu, siswa dengan motivasi intrinsik tinggi mungkin secara alami lebih aktif dalam program GLS, sehingga sulit memastikan apakah peningkatan minat baca semata-mata disebabkan oleh program tersebut (Wigfield, A., & Eccles 2000).

Karena pendekatan studi ini bersifat korelasional, kesimpulan mengenai hubungan kausal antara GLS dan minat baca harus disikapi dengan hati-hati. Terakhir, penelitian yang dilakukan di satu lokasi sekolah saja membatasi generalisasi hasil untuk populasi yang lebih luas dengan latar sosial budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif sangat diperlukan untuk memperkuat temuan dan memahami pengaruh variabel pengganggu dalam konteks peningkatan minat baca melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Peningkatan perhatian terhadap kegiatan membaca di sekolah memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa untuk membaca sebagai aktivitas yang menyenankan. Membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dapat membantu siswa terbiasa dengan bahasa dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis yang diajukan. Untuk membandingkan hasilnya dengan studi sebelumnya, variabel pertama dalam penelitian ini adalah "gerakan literasi sekolah" (variabel x), dan variabel kedua adalah "minat baca" sebagai pembeda antara penelitian ini dengan studi lainnya (Ana, 2020; Eryanti et al., 2021; Fitriani et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada penelitian lain yang melibatkan tiga variabel, yaitu gerakan literasi sekolah, minat baca, dan keterampilan menulis (Wulandari and Haryadi 2020). Dengan demikian, gerakan literasi sekolah atau kebiasaan membaca memberikan banyak manfaat. Peningkatan jumlah siswa yang gemar membaca dapat memberikan dampak positif terhadap pandangan mereka terhadap mata pelajaran. Siswa yang senang membaca cenderung lebih termotivasi untuk berusaha meningkatkan keterampilan membaca mereka di sekolah.

**SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di sekolah dasar, yang mengindikasikan pentingnya implementasi program literasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat teori bahwa peningkatan minat baca tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada peran aktif guru dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya budaya literasi sekolah sebagai fondasi peningkatan kualitas pendidikan dasar. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain dalam cakupan sampel yang terbatas pada satu wilayah sekolah dasar sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti dukungan lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik siswa belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tersebut serta melakukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas gerakan literasi dalam berbagai konteks sekolah yang berbeda. Penguatan peran guru melalui pelatihan dan pemanfaatan fasilitas secara optimal juga perlu menjadi fokus agar gerakan literasi dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam membentuk budaya baca yang kuat di kalangan siswa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada k**edua Orang Tua**, **Saudara-Saudara, dan Dosen Pembimbing sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.**

**DAFTAR PUSTAKA**

Ana, R. F. R. (2020). The Influence of the School Literacy Movement through the Utilization of Reading Angles on Reading Interest of Elementary School Students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, *9*(2).

Anita, F., Roza, D., & Suriadiman, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Minat Baca Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. *Journal on Teacher Education*, *5*(4), 78–87. https://doi.org/10.31004/jote.v5i4.30557

Ar, M. M., Aini, K., Hardiansyah, F., & Kunci, K. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *01*(February), 111–25.

Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I. In *Seminar Nasional Lppm Ummat* (pp. 424–436). https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9751

Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 90–92. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/696

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Clark, C., & Rumbold, K. (2006). *Reading for pleasure: A research overview*. National Literacy Trust.

Eryanti, E., Danim, S., Yulistio, D., & Wardhana, D. E. C. (2021). The Influence of the School Literacy Movement, Reading Interest, and Reading Materials on Reading Comprehension Skill of Class XI Students of MAN Bengkulu City Academic Year 2020/2021. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *8*(9), 432–441. http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i9.3002

Fitriani, S., Muliyadi, I., & Ramadayanti, R. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Digital Siswa Di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Literatify: Trends in Library Developments*, *2*(2), 88–96. https://doi.org/10.24252/literatify.v2i2.24279

Herawati, L. E., & Sugiharto, A. (2024). Pengaruh Pembinaan Iman Dan Pendampingan Pastoral Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*, *4*(2), 176–196. http://dx.doi.org/10.38189/jtk.v4i2.874

Krashen, S. (2004). *The power of reading*. Libraries Unlimited.

Kuswandi, I. (2024). Actualization of Meaning and Motives for Entering the Sufism Order on Max Weber Perpective:(Study of the Experience of Tijaniyya Order Practioners in Pesantren in Madura). *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, *8*(1), 39–51. http://dx.doi.org/10.53840/attarbawiy.v8i1.207

Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2025). A Character Formation Model in Integral Schools: An Analysis Through Weber’s Theory of Social Action. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *17*(1).

Mentu, J. R. M., & Makawawa, J. C. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SD Advent Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(17), 926–939.

Nathaniel, A., Mastika, I. K., & Sutrisno, D. R. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan UD Nyoto Permadi. *Jurnal Strategi Bisnis (JSB)*, *12*(1), 1.

Rambe, R. N., & et al. (2023). Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 950–956. https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.341

Setyadi, Y. D., & et al. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai ‘Agent Of Change Dan Social Control.’ *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(6), 1542–1547. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592

Sudaryo, A. (2024). Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, *1*(1), 1–9.

Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6218–6223. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207

Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, *25*(1), 68–81. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015

Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa Sma n 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 92–97. https://journal.unnes.ac.id/sju/jpbsi/article/view/42142